

## **Analisis Landasan Filosofis, Teoritis, Dan Praktis Metodologi Dan Media Pembelajaran PAI Hubungan Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Dan Kualitas Pembelajaran**

La Zubair<sup>1</sup>, M. Hafidz NurAzizi<sup>2</sup>, Sutiah<sup>3</sup>

Universitas Isiam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1,2,3</sup>

[officialzubair17@gmail.com](mailto:officialzubair17@gmail.com)<sup>1</sup>, [hafidazizi88@gmail.com](mailto:hafidazizi88@gmail.com)<sup>2</sup>, [sutiah@pai.uin-malang.ac.id](mailto:sutiah@pai.uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the philosophical, theoretical and practical foundations of Islamic Religious Education methodology and media and their implications for student learning outcomes and improving the quality of learning. This study uses a descriptive qualitative method to explore complex phenomena in the context of Islamic Religious Education education. The results of the study indicate that the use of various methodologies, such as question and answer methods, project-based learning, and group discussions, as well as the use of digital media, greatly influence learning outcomes and the quality of learning. The right method can increase student engagement and their understanding of the subject matter. Thus, it can be concluded that the importance of integration between religious values and technology in creating significant learning outcomes and impacting the quality of learning.*

**Keywords:** Philosophical Theoretical Practical Basis, Methodology and Media for Islamic Education Learning, Learning Outcomes, Learning Quality.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan filosofis, teoritis dan praktis metodologi dan media pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali fenomena kompleks dalam konteks pendidikan PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metodologi yang beragam, seperti metode tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok, serta pemanfaatan media digital, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kualitas pembelajaran. Metode yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya integrasi antara nilai-nilai agama dan teknologi dalam menciptakan hasil belajar yang signifikan dan berdampak kepada kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Landasan Filosofis Teoritis Praktis, Metodologi dan Media Pembelajaran PAI, Hasil Belajar, Kualitas Pembelajaran.

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern menghadapi tantangan besar untuk mengintegrasikan konsep-konsep dasar agama dengan perkembangan teknologi dan teori pendidikan terbaru. PAI tidak hanya bertujuan mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana metodologi dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dapat berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Secara filosofis, pendidikan Islam berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia dan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual. Hal ini menuntut agar pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik (Alavi, 2023). Pendidikan dalam Islam berfungsi untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, atau insan kamil, yang memiliki keseimbangan dalam pengetahuan duniawi dan ukhrawi (Fakih, 2023).

Dari sisi teoritis, perkembangan teori belajar seperti konstruktivisme dan teori belajar berbasis pengalaman semakin relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Konstruktivisme, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, cocok dengan konsep pembelajaran aktif yang semakin ditekankan dalam pendidikan modern (Eggen & Kauchak, 2022). Penggunaan media pembelajaran interaktif yang memanfaatkan teknologi digital juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi PAI (Widianto, 2021). Secara praktis, penerapan metode pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada penggunaan media pembelajaran yang tepat. Pemanfaatan teknologi seperti video interaktif, simulasi, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Rahman, 2023). Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau blended learning (Yusuf & Fatimah, 2022).

Selain itu, metode pembelajaran kolaboratif dan diskusi berbasis masalah juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam (Nurhasanah, 2021). Dengan mempertimbangkan landasan filosofis, teoritis, dan praktis tersebut, kajian yang mendalam tentang metodologi dan media pembelajaran dalam PAI menjadi sangat penting. Hubungan antara konsep-konsep ini dengan hasil belajar dan kualitas pembelajaran perlu dipahami secara komprehensif, agar pembelajaran PAI dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan filosofis, teoritis dan praktis metodologi dan media pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam landasan filosofis, teoritis dan praktis metodologi serta media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini digunakan karena memiliki kesesuaian untuk menggali dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks pendidikan, khususnya mengenai bagaimana landasan filosofis, teoritis, dan praktis diterapkan dalam proses pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap hasil belajar serta kualitas pembelajaran. Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif cocok untuk menggambarkan fenomena secara holistik dalam konteks nyata.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Landasan filosofis pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam (PAI) berlandaskan pada prinsip-prinsip yang berasal dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang membentuk fondasi filosofis pendidikan. Filosofi pendidikan Islam menekankan pembentukan manusia yang seimbang antara pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan moral. Tujuan utamanya adalah menciptakan *insan kamil* atau manusia yang sempurna dalam kepribadian, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak yang luhur (Hidayat, 2023). Pembelajaran PAI harus berlandaskan pada konsep tauhid, yaitu keyakinan pada keesaan Allah, yang menjadi dasar dari setiap aspek kehidupan manusia. Menurut Al-Attas (2022), pendidikan Islam memandang bahwa semua pengetahuan harus mengarah pada pengakuan akan Tuhan sebagai sumber segala pengetahuan dan kebenaran.

Dengan demikian, tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam pada peserta didik, sehingga setiap tindakan mereka didasarkan pada nilai-nilai yang benar sesuai dengan ajaran agama. Secara filosofis, pendidikan dalam Islam juga mengedepankan keseimbangan antara ilmu (ilmu pengetahuan) dan akhlak. Al-Ghazali (2021) menegaskan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang tidak hanya mendalam secara intelektual, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap

karakter dan moralitas seseorang. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk menyiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Dalam pembelajaran PAI, filosofi ini diterapkan dengan menekankan pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan ilmu agama seperti fiqih, aqidah, dan sejarah Islam, sedangkan aspek afektif berfokus pada pembentukan sikap dan nilai-nilai keislaman. Aspek psikomotorik melibatkan kemampuan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami agama sebagai teori, tetapi juga mampu mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan mereka (Nasution, 2022). Implikasi filosofis dari pembelajaran PAI ini adalah bahwa pendidikan harus menjadi proses yang memadukan dimensi intelektual dan moral. Dengan kata lain, pendidikan PAI bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama. Hal ini relevan dengan tantangan pendidikan modern, di mana integrasi antara teknologi dan moralitas menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia (Arifin, 2021).

## **B. Landasan teoritis pembelajaran PAI**

Landasan teoritis pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berfokus pada penerapan berbagai teori pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu teori yang dominan dalam konteks pendidikan adalah konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman individu dan interaksi sosial. Menurut Piaget (1977), pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks PAI, konstruktivisme mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Sukmadinata, 2023). Teori belajar berikutnya adalah behaviorisme, yang memfokuskan pada hubungan antara stimulus dan respons. Menurut Skinner (1953), perilaku dapat dipelajari dan diubah melalui penguatan positif atau negatif.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat diterapkan untuk memperkuat perilaku positif siswa, seperti menjalankan ibadah dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan

sehari-hari. Melalui penguatan yang konsisten, siswa diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Husaini, 2022). Selanjutnya, teori kognitivisme juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran PAI. Teori ini menekankan proses mental dalam pembelajaran, seperti pemrosesan informasi, pemahaman, dan pengingat (Anderson, 2008). Dalam konteks PAI, penting bagi guru untuk menggunakan strategi yang dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami ajaran agama, seperti penggunaan peta konsep dan diagram alir untuk menjelaskan hubungan antara berbagai konsep agama. Penekanan pada aspek kognitif ini membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan implikasi dari ajaran Islam (Mansyur, 2023).

Selain itu, teori sosial-kognitif dari Bandura (1986) juga relevan dalam pembelajaran PAI. Teori ini menekankan peran observasi dan modeling dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, menunjukkan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Siswa dapat belajar dari pengalaman orang lain dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat contoh nyata, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama (Putra, 2023). Akhirnya, pembelajaran berbasis nilai juga menjadi landasan teoritis yang penting dalam pendidikan PAI. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan aspek intelektual dan moral. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dirancang untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap aspek pengajaran, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab (Salim, 2023). Melalui penerapan berbagai teori pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan di era modern.

### **C. Landasan praktis pembelajaran PAI**

#### **1. Metodologi pembelajaran PAI**

Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Fauzi (2023), pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus didasarkan pada karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI meliputi metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan

pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*). Setiap metode ini memiliki keunggulan tersendiri dalam membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Metode diskusi kelompok, misalnya, memungkinkan siswa untuk bertukar pandangan tentang suatu topik keagamaan sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Sementara itu, metode ceramah tetap relevan dalam menyampaikan ajaran agama yang bersifat informatif, meskipun perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain agar lebih interaktif (Putra, 2023).

Metode tanya jawab juga sering diterapkan untuk memperjelas konsep agama yang dipelajari, memungkinkan siswa untuk bertanya langsung kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami (Hidayat, 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam PAI juga semakin populer karena memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga dipandu untuk menerapkan ajaran tersebut dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang mendekatkan mereka pada ajaran Islam (Agung, 2022).

Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi bagian integral dari metodologi pembelajaran PAI. Media digital seperti video, aplikasi pembelajaran, dan alat peraga visual membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Rahmawati, 2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, metode dan pendekatan dalam pembelajaran PAI harus terus berkembang agar mampu memenuhi tuntutan pendidikan modern sekaligus menjaga nilai-nilai dasar Islam yang diajarkan. Dengan metode yang tepat, pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa.

## 2. Media pembelajaran PAI

### a. Pengertian Media

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Komunikasi antara guru dan murid menjadi suatu hal yang sangat penting dalam penyampaian materi. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif tentu

membutuhkan media yang tepat, karena media menjadi salah satu komponen dari komunikasi (Hardianto, 2011). Secara harfiah media memiliki arti perantara atau pesan suara, kata media itu sendiri berasal dari bahasa latin yang memiliki arti medium (Aisyah, 2023). Adapun berikut merupakan pengertian media menurut para ahli:

- 1) Lesle J. Briggs, menurutnya media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses pembelajaran
- 2) Gerlach dan Ely, menurutnya media secara umum meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang dapat menciptakan kondisi yang bisa memberikan siswa suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Yulawati, 2017).
- 3) Olson, menurutnya media merupakan alat yang digunakan untuk penyaji, perekam, suatu tanda, yang bisa diterima oleh anggota tubuh yang mengandung sebuah pesan tertentu.
- 4) Smaldino, menurutnya media adalah semua hal yang bisa mentransformasikan suatu pesan untuk penerima dari pengirim pesan (Prananingrum, dkk 2020).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media merupakan segala jenis peralatan yang bisa memberikan daya tarik siswa untuk belajar, jika dilihat dari pendidikan agama islam media pendidikan agama adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan materi pendidikan agama, baik itu berupa alat yang digerakan ataupun teknik metode yang secara efektif bisa dipakai oleh guru agama dalam mencapai suatu tujuan dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam (Hardianto, 2011).

Dari beberapa definisi di atas jika dihubungkan dengan proses belajar guru dan murid akan lebih efektif jika menggunakan media agar siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru serta menambah motivasi murid untuk lebih giat untuk mengikuti proses pembelajaran. dengan penggunaan media tujuan pembelajaran akan bisa dicapai dengan maksimal, penggunaan media oleh guru sangat penting dilakukan karena mempunyai banyak manfaat antara lain:

- 1) Media pembelajaran bisa memperjelas penyajian materi dan informasi sehingga bisa mempercepat dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media bisa menanggulangi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 3) Media bisa memfokuskan perhatian siswa sehingga menambah motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan di sekitarnya, serta memungkinkan

siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Rohani dan Karo).

b. Jenis-Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

Pada media pembelajaran terdapat beberapa jenis yang bisa dikempokkan seperti media cetak dan media rancangan, media visual, audio dan audiovisual, pada media pembelajaran dapat di klasifikasikan menurut sifat, ruang lingkup dan teknik penggunaanya. Menurut sifatnya media dibedakan menjadi beberapa poin:

- 1) Media auditif merupakan media non cetak yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari guru kepada murid, dan dipakai dengan cara mendengarkan langsung kepada siswa misalnya radio, *phonograph record*, rekamaan pada *tape recorder*
- 2) Media visual merupakan alat bantu yang mengandalkan sensasi visual, media jenis ini menampilkan materi dengan menggunakan proyeksi dan proyektor.
- 3) Media audiovisual merupakan jenis media yang bisa menghasilkan suara dan dapat dilihat misalnya film, peta electric, koleksi diorama.

Jika dilihat dari jangkauannya, media dapat dibedakan menjadi beberapa poin:

- 1) Liputan media luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak dibatasi oleh lokasi dan ruang serta bisa dijangkau oleh sejumlah besar orang dalam waktu yang bersamaan (Saleh, dkk 2023). Sepeerti halnya media online yang di dalamnya terdapat beberapa media yang bisa menjangkau jutaan pengguna di seluruh dunia seperti YouTube, Twitter, Facebook. Media-media tersebut bisa dijangkau dan diakses oleh banyak orang tanpa batasan ruang dan waktu (Djakfar, 2020). Menurut Robert Gagne (21 Agustus 1916-28 april 2002), seorang psikolog pendidikan Amerika beliau mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh macam jenis yaitu benda untuk di demonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar. Ketujuh media ini dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut jenjang belajar yang dikembangkannya (Warsita, 2018).

Karakteristik suatu media merupakan suatu yang bisa digunakan untuk pemilihan media pembelajaran. dalam Pendidikan Agama Islam media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan cara mendapatkannya dan fungsi yang dilakukan. Berikut merupakan karakteristik media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1) Media Grafis

media grafis merupakan media yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas pesan dan mengilustrasikan pesan, media ini juga menjadi media yang mempunyai harga yang relatif murah. Contoh dari media grafis ini diantaranya:

- a) Gambar atau foto, ini merupakan media grafis yang sering digunakan. Dalam pelajaran PAI banyak pembahasan yang menggunakan media ini seperti dalam materi tata cara berwudhu, sholat dll
- b) Komik, merupakan media yang berisi cerita dan gambar. Media ini biasa dipakai dalam membahas pokok bahasan penyebaran agama islam.

2) Media Audio

Media audio merupakan media yang mempunyai hubungan erat dengan pendengaran, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam media ini sering digunakan seperti Al-Quran Hadist, Sejaeah Perkembangan Islam, Bahasa Arab dll, contoh media ini adalah audio, laboratorium bahasa.

a. Media Proyeksi Diam

Merupakan media yang mempunyai kesamaan prinsip dengan media grafis akan tetapi pada media ini informasi disampaikan dengan menggunakan proyektor agar bisa dilihat oleh siswa, beberapa jenis media proyeksi diam adalah slide, film slide, OHP, micropojektor. Diantara materi yang bisa disampaikan melalui media ini adalah adalah materi tentang ibadah haji, sholat, Al-Quran-Hadist dan sebagainya (Kuntari, 2023).

Selain media-media di atas, dramatisasi, demonstrasi dan lingkungan juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran, dramatisasi adalah suatu teknik pengajaran yang dilakukan guru dengan melibatkan murid dalam memerankan suatu keadaan sedangkan demonstrasi merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh guru dengan cara memeragakan suatu tata cara kepada murid, seperti halnya ketika guru medemonstrasikan cara tayamum yang benar. Begitu juga dengan lingkungan, ia bisa dijadikan sumber belajar seperti lingkungan masyarakat sekolah, peristiwa yang terjadi di lingkungan siswa, bahan-bahan limbah lingkungan yang dapat diolah menjadi suatu media pembelajaran (Hardianto, 2011). Hal ini juga disampaikan dalam Qs Al-An'am ayat 11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عِيبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ۝ ١١

*Terjemahannya Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".*

Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik media pembelajaran, seorang guru bisa memilih media mana yang paling efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta didik, karena dengan memilih media yang tepat bisa menjadikan materi tersampaikan dengan optimal. Seperti halnya dalam pokok pembahasan akhlak, pembahasan ini akan lebih efektif jika menggunakan media video atau film yang menampilkan orang yang berakhlak baik dibandingkan dengan media poster yang menampilkan orang yang berperilaku baik.

**b. Pengembangan Media Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan media yang dimaksudkan di sini adalah suatu penyusunan program media pembelajaran yang tertuju pada perencanaan media. Dalam penggunaan media yang akan digunakan tentunya tidak boleh melanggar ketentuan yang ada pada agama islam, seperti pada bahan dasar media yang harus suci maupun cara mendapatkan media juga harus dengan cara yang halal. Berikut merupakan Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran:

**1) Menganalisis karakteristik siswa**

Pemahaman yang baik mengenai karakteristik siswa akan membantu guru dalam memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**2) Menetapkan tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran ini biasanya bisa di dapat pada silabus atau kurikulum atau dirumuskan sendiri oleh perancang setelah melewati proses penilaian kebutuhan belajar. Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menjelaskan mengenai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang akan dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran

**3) Memilih media, metode, dan bahan ajar**

Ketiga komponen ini mempunyai peran penting dalam membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pendidikan yang digariskan.

**4) Memanfaatkan bahan ajar**

Setelah memilih metode, media dan bahan ajar maka pada tahap ini, guru bisa menggunakan ketiganya dalam kegiatan belajar, sebelum menggunakan media-media

tersebut juga perlu adanya uji coba untuk memastikan media tersebut berfungsi secara efektif dan efisien.

5) Melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran

Proses pembelajaran akan lebih efektif diperlukan keterlibatan mental siswa dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan mudah dalam mempelajari materi pembelajaran.

6) Melakukan evaluasi dan revisi.

Tahap ini dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pembelajaran dan juga menilai pencapaian hasil belajar siswa (Ramli 2015).

**D. Dimensi metodologi dan media pembelajaran PAI**

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), dimensi metodologi dan media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan holistik, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap dimensi ini memiliki karakteristik dan perannya masing-masing dalam mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

1. Dimensi kognitif

Dimensi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi, dimensi kognitif terdiri dari enam tingkat: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Anderson & Krathwohl, 2001).

**Mengingat (*Remembering*)**

Pada tingkat pertama ini, siswa diharapkan dapat mengingat dan mengulang informasi yang telah dipelajari, seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Ini merupakan langkah dasar dalam pembelajaran yang memfasilitasi penguasaan materi sebelum melanjutkan ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Sudrajat & Hamid, 2020).

**Memahami (*Understanding*)**

Setelah mampu mengingat, siswa perlu memahami makna dan konteks ajaran Islam. Mereka dapat menjelaskan konsep-konsep dasar dan mendiskusikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, yang menunjukkan pemahaman yang lebih dalam (Nasution & Arifin, 2018). Pemahaman ini penting untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **Menerapkan (*Applying*)**

Di tahap ini, siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, seperti menunjukkan praktik ibadah yang benar atau menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial (Munir, 2019). Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

### **Menganalisis (*Analyzing*)**

Siswa kemudian diajak untuk menganalisis dan membedakan informasi, misalnya dengan mengkaji berbagai pendapat ulama dan membandingkan antara ayat-ayat dan hadis. Menganalisis ajaran Islam dalam konteks sosial memberikan kedalaman pemahaman yang dibutuhkan siswa untuk menjadi pemikir kritis (Huda, 2021).

### **Mengevaluasi (*Evaluating*)**

Tahap ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengevaluasi argumen atau ide berdasarkan kriteria tertentu. Siswa dapat melakukan diskusi kritis mengenai isu-isu kontemporer dalam konteks ajaran Islam, memberikan penilaian terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam masyarakat, serta menilai relevansi ajaran Islam dalam situasi modern (Yulianti & Rahman, 2022).

### **Menciptakan (*Creating*)**

Pada tingkat tertinggi, siswa diajak untuk menciptakan ide atau produk baru berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Contoh konkret dari ini adalah membuat proyek atau karya tulis yang mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu modern seperti lingkungan hidup atau sosial (Firdaus & Setiawan, 2023). Keterampilan menciptakan ini sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama tetapi juga inovatif dan kreatif. Implementasi dimensi kognitif dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu siswa memahami materi ajaran agama tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman. Hal ini sangat penting untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

## **2. Dimensi afektif**

Dimensi afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada aspek emosional dan sikap siswa yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Krathwohl (2002), dimensi afektif mencakup penerimaan, respons, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Dalam konteks PAI, dimensi ini sangat penting karena tujuan pendidikan agama bukan hanya untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku siswa. Pertama, penerimaan adalah tahap di mana siswa mulai menunjukkan minat terhadap materi pelajaran dan menyadari pentingnya ajaran agama dalam kehidupan mereka. Di tahap ini, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan mereka (Jamaluddin, 2018).

Selanjutnya, respons mencerminkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan ini bisa berupa partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, atau kegiatan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan respons afektif siswa terhadap pembelajaran PAI (Nurdin et al., 2020). Penilaian adalah tahap di mana siswa mulai membentuk nilai dan sikap terhadap ajaran agama. Siswa yang mampu menilai dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perkembangan afektif yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution (2019) yang menekankan pentingnya refleksi dalam pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Di tingkat organisasi, siswa mulai mengintegrasikan berbagai nilai yang telah dipelajari ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, mereka mulai menunjukkan perilaku etis yang sesuai dengan ajaran agama dalam interaksi sosial (Rohman, 2021). Terakhir, karakterisasi mencakup konsistensi dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan, yang berkontribusi pada pengembangan identitas spiritual siswa. Secara keseluruhan, dimensi afektif dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi untuk membentuk pemahaman kognitif siswa, tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan karakter dan moral yang kuat. Pendekatan yang memfokuskan pada pengembangan dimensi afektif ini penting agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai ajaran agama secara nyata dalam kehidupan mereka.

### 3. Dimensi psikomotorik

Dimensi psikomotorik dalam pembelajaran PAI merujuk pada kemampuan siswa untuk melakukan tindakan fisik yang terkait dengan penguasaan keterampilan praktis dalam konteks agama. Keterampilan ini mencakup aspek seperti gerakan, teknik, dan aplikasi yang

mendukung pengembangan sikap dan perilaku religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut *Taxonomy of Educational Objectives* yang dikembangkan oleh Bloom, dimensi psikomotorik mencakup enam kategori, yaitu pengamatan, peniruan, manipulasi, pengelolaan, adaptasi, dan penciptaan (Sani, 2021). Dalam konteks PAI, keterampilan psikomotorik dapat mencakup kemampuan untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, serta keterampilan sosial seperti berdiskusi dan berdebat mengenai isu-isu keagamaan.

Penerapan dimensi psikomotorik dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran shalat, siswa tidak hanya diajarkan teori tetapi juga praktik langsung, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman spiritual yang mendalam (Yusuf, 2022). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan dimensi psikomotorik dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas fisik yang relevan, mereka cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian kompetensi yang diharapkan (Hadi, 2023).

Secara keseluruhan, dimensi psikomotorik dalam pembelajaran PAI memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan keterampilan praktis dan sikap positif siswa terhadap ajaran agama. Pendekatan yang mengutamakan aspek ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teori tetapi juga dalam menerapkannya dalam praktik, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

#### **E. Prinsip-prinsip metodologi dan media pembelajaran PAI**

1. Prinsip Keterkaitan (Integrasi) Pembelajaran PAI seharusnya mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan sosial. Keterkaitan antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai PAI. Menurut Zainuddin (2019), integrasi materi agama dengan pengalaman sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam (Zainuddin, 2019).
2. Prinsip Keterlibatan Aktif Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun keterampilan dan pengetahuan mereka. Aktivitas seperti diskusi, proyek kelompok, dan presentasi membantu siswa mengembangkan kemampuan

berpikir kritis. Seperti yang dijelaskan oleh Nurdin dan Fatmawati (2020), keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PAI mendorong mereka untuk lebih responsif terhadap materi yang diajarkan (Nurdin & Fatmawati, 2020).

3. Prinsip Kontekstual Pembelajaran PAI harus relevan dengan konteks kehidupan siswa. Menggunakan contoh-contoh dari kehidupan nyata dapat membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut Astuti (2021), pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI membuat siswa dapat melihat relevansi antara ajaran agama dan situasi yang mereka hadapi sehari-hari (Astuti, 2021).
4. Prinsip Differensiasi Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda. Pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian oleh Hidayah (2022), penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar siswa (Hidayah, 2022).
5. Prinsip Pembelajaran Berbasis Nilai Pembelajaran PAI harus menekankan nilai-nilai moral dan etika. Siswa perlu diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahmawati (2023), penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik dan responsif terhadap lingkungan (Rahmawati, 2023).

#### **F. Fungsi metodologi dan media dalam PAI**

##### **1. Fungsi metodologi dalam PAI**

Metodologi dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menentukan cara penyampaian materi ajar yang efektif. Metodologi yang tepat akan memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai dan konsep-konsep agama. Menurut Asy'ari (2015), pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran siswa. Misalnya, metode diskusi dan dialog dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengungkapkan pandangan mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dapat lebih mendalam (Hasanah, 2018).

##### **2. Fungsi media dalam PAI**

Media dalam PAI juga memiliki peran yang sangat penting, karena dapat membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media pembelajaran seperti video, slide presentasi, dan bahan ajar interaktif dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi. Zainuddin dan Bahri (2021) menegaskan bahwa penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga dapat memperkuat pemahaman dan penguasaan materi ajar. Selain itu, media pembelajaran yang relevan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar (Alfian, 2020).

Dengan demikian, baik metodologi maupun media memiliki fungsi yang krusial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keduanya harus diintegrasikan dengan baik untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

#### **G. Hubungan metodologi dengan media pembelajaran PAI dan Implikasi terhadap hasil belajar dan kualitas pembelajaran**

Hubungan antara metodologi dengan media pembelajaran menjadi suatu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. metode pembelajaran menjadi jalan yang harus dilewati untuk mencapai suatu tujuan sedangkan media pembelajaran merupakan berguna sebagai sumber belajar yang membantu guru dalam menyampaikan serta memperjelas konsep materi pelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran tentu diperlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai, seperti pada proses pembelajaran jika menggunakan metode interaktif maka menggunakan media video dan aplikasi interaktif menjadi pilihan yang lebih efektif (Rahayu).

Adanya metodologi serta penggunaan media mempunyai pengaruh besar terhadap aktivitas belajar, seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Neza Eka Formi dan Mai Sri Lena dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Aktivitas Belajar Pada Tematik Terpadu”. dalam jurnal tersebut dijelaskan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Kamang Magek (Formi and Lena, 2020).

Dalam penelitian lain juga dijelaskan mengenai implikasi dari penggunaan metodologi serta media dalam proses pembelajaran, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Delvy Elsa Patricia dan Dini Susanti dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Ikr Koto Padang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi, dalam

penelitian tersebut dijelaskan mengenai dampak dari penggunaan media yang kurang maksimal, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran, sebagaimana yang terjadi pada Dasar Negeri 07 Ikrur Koto Padang. pada lembaga tersebut guru kurang memberikan media yang bervariasi kepada murid dan cenderung menggunakan media yang ada pada buku yang mengakibatkan munculnya rasa bosan pada peserta didik (Patricia and Susanti, 2018).

Melihat kasus dari penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa metodologi dan media pembelajaran mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan aktivitas belajar, penggunaan media yang kurang efektif akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang kurang maksimal begitu juga sebaliknya, penggunaan media yang bagus serta efektif akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

#### **D. KESIMPULAN**

Landasan filosofis menyangkut konsep dasar tentang hakikat pembelajaran agama, mencakup aspek ontologi (hakikat realitas), epistemologi (cara memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (nilai-nilai yang terkandung). Landasan ini mengarahkan pembelajaran PAI untuk menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Landasan teoritis mencakup teori-teori pendidikan yang digunakan dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran PAI. Teori belajar yang relevan, Seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitifisme dan humanism digunakan untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Landasan praktis melibatkan penerapan metode dan media pembelajaran yang konkret dan aplikatif. Penggunaan metode yang bervariasi dan inovasi media pembelajaran yang sesuai, termasuk teknologi digital, sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran.

Metodologi dan media pembelajaran yang tepat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, seperti perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Implikasi terhadap hasil belajar penerapan landasan filosofis, teoritis, dan praktis yang baik dalam pembelajaran PAI memiliki implikasi langsung terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang terarah dan didukung oleh media yang sesuai akan meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat keimanan mereka, dan membantu mereka menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan

kualitas pembelajaran terjadi ketika landasan-landasan tersebut diterapkan secara sinergis, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran secara progresif dan konferhensif, baik dari segi konten, proses, maupun hasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Anderson, L. W. (2008). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Asy'ari, M. (2015). "Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 75-88.
- Alfian, M. (2020). "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145-158.
- Al-Ghazali. (2021). *Ihya' Ulum al-Din: Reviving the Religious Sciences*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyya.
- Arifin, M. (2021). *Islamic Education: Challenges and Responses in the Modern Era*. *Journal of Islamic Studies*, 34(1), 45-60.
- Astuti, D. (2021). "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 145-160.
- Agung, R. (2022). *Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 112-123.
- Al-Attas, S. M. N. (2022). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Alavi, M. (2023). *Integrating Spiritual and Intellectual Growth in Islamic Education: A Philosophical Approach*. *Journal of Islamic Studies and Education*, 28(2), 135-147.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Budianto, E., & Hartono, H. (2020). *Menerapkan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 77-89. doi:10.24090/jkpi.v8i1.555.
- Djakfar, Yunizir, Akhmad Rosihan, Universitas Baturaja, and Universitas Baturaja. "Jurnal

- Massa Jurnal Massa” 01 (2020): 189–205.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2022). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (10th ed.). Pearson.
- Formi, Wahyu Neza Eka, and Mai Sri Lena. “Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Aktivitas Belajar Pada Tematik Terpadu” 8 (2020): 132–42.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 1–17.
- Firdaus, R., & Setiawan, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran PAI yang Mendorong Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 67-82. doi:10.15575/jpai.v10i1.7890.
- Fakih, A. (2023). Islamic Education and Character Building in the 21st Century: Theoretical and Practical Insights. *International Journal of Educational Research*, 15(1), 45-60.
- Fauzi, M. (2023). Project-Based Learning dalam Pembelajaran PAI: Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(2), 45-58.
- Hardianto. “Media Pembelajaran Pada Agama Islam.” *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam* 3 (2011): 10–12.
- Hasanah, U. (2018). "Peran Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 21-30.
- Huda, M. (2021). Integrasi Pembelajaran PAI dengan Keterampilan Berpikir Kritis: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 101-115. doi:10.24090/jipi.v8i2.1234.
- Hidayah, N. (2022). "Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran PAI: Dampak terhadap Motivasi Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 85-100.
- Husaini, M. (2022). Behaviorism in Islamic Education: Strengthening Positive Behavior Among Students. *Journal of Islamic Education*, 15(1), 23-35.
- Hadi, M. (2023). "Integrasi Keterampilan Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 135-150.
- Hidayat, A. (2023). Prinsip Keterlibatan dalam Pembelajaran Agama: Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 24-36.
- Hidayat, A. (2023). Philosophical Foundations of Islamic Education in the Context of Modern Pedagogy. *Islamic Education Journal*, 29(2), 112-125.

- Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," n.d., 1–17.
- Jamaluddin, A. (2018). "Pentingnya Pembelajaran Afektif dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 143-160.
- Krathwohl, D. R. (2002). "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory Into Practice*, 41(4), 212-218.
- Kuntari, Septi. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 2*, no. 2 (2023): 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>.
- Lestari, D., & Azizah, N. (2022). Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Media Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Kognitif Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 134-147. doi:10.21043/jtp.v11i2.1230.
- Munir, M. (2019). Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik. *Al-Ta'lim Journal*, 26(1), 23-34. doi:10.15575/at.v26i1.4917.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, R. (2023). Cognitive Strategies in Islamic Education: Enhancing Understanding and Retention of Islamic Teachings. *Islamic Educational Research Journal*, 10(2), 45-58.
- Nasution, A., & Arifin, M. (2018). Implementasi Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis pada Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 45-57. doi:10.21043/jie.v5i1.4563.
- Nasution, S. (2019). "Refleksi dalam Pembelajaran: Sebuah Kunci Pengembangan Afektif Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 22-34.
- Nuridin, A., & Fatmawati, L. (2020). "Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 21-30.
- Nuridin, A., Salim, M., & Rahman, I. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Respons Afektif Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 289-300.
- Nurhasanah, H. (2021). Collaborative Learning Approaches in Islamic Education: Enhancing Student Critical Thinking and Engagement. *Journal of Pedagogical Innovation*, 12(4), 221-235.
- Nasution, S. (2022). Integrating Faith and Knowledge: A Study of Islamic Pedagogy and Modern Educational Approaches. *Journal of Educational Thought*, 18(3), 87-99.
- Nuridin, U. (2023). Studi Komparatif Pembelajaran PAI Tradisional dan Modern dalam

- Meningkatkan Dimensi Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 123-135. doi:10.29303/jipi.v9i2.4567.
- Patricia, D. E., and D. Susanti. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Ikur Koto Padang." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 1, no. 1 (2018): 58–70.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Prananingrum, Afiffah Vinda, Ikhwan Nur Rois, and Anna Sholikhah. "Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)* 3, no. 1 (2020): 303–19. <https://journal.stainsy.ac.id/index.php/ihitimam/article/viewFile/220/162>.
- Putra, A. (2023). Diferensiasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(3), 56-69.
- Putra, A. (2023). Modeling in Islamic Education: The Role of Teachers as Role Models in Character Development. *Journal of Islamic Pedagogy*, 20(4), 66-80.
- Rahayu, Try. "Antara Guru, Siswa, Media Dan Metode Pembelajaran." *kompasiana*, n.d. <https://www.kompasiana.com/tryrahayu/55301cda6ea834aa2b8b457f/antara-guru-siswa-media-dan-metode-pembelajaran>.
- Ramli, M. "Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 2 (2015): 56–78. <https://doi.org/10.18592/tiftk.v5i2.755>.
- Rohman, F. (2021). "Integrasi Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa." *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 55-70.
- Rahman, M. (2023). The Impact of Technology-Based Media on Islamic Education: Enhancing Learning Engagement in the Digital Era. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 7(3), 98-112.
- Rahmawati, S. (2023). "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran PAI untuk Karakter Siswa." *Jurnal Moral dan Etika*, 8(4), 202-210.
- Rahmawati, S. (2023). Peran Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI. *Journal of Islamic Education Research*, 19(4), 134-145.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sudrajat, A., & Hamid, A. (2020). Penerapan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-160.

doi:10.14421/jpi.2020.72.145-160.

- Sani, R. (2021). "Pentingnya Dimensi Psikomotorik dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-60.
- Saleh, M. Sahib, Syahrudin, and Dkk. "Media Pembelajaran." *Eureka Media Aksara*, 2023, 1–77.
- Salim, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sukmadinata, N. S. (2023). *Educational Psychology: Theories and Practices in Learning*. Rineka Cipta.
- Warsita, Bambang. "Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar." *Jurnal Teknodik* XII, no. 1 (2018): 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.
- Widianto, B. (2021). *Digital Tools in Teaching Islamic Studies: A Constructivist Approach to Learning in the Digital Age*. *Indonesian Journal of Educational Media*, 9(2), 45-58.
- Yuliawati, Fitri. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash CS3 Professional Dalam Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains Di SD/MI Kelas 5." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 3 (2017): 129–38. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/1874/1043>.
- Yulianti, S., & Rahman, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran PAI Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 198-210. doi:10.24832/jpk.v7i3.1601.
- Yusuf, A. (2022). "Pengaruh Pendekatan Praktis dalam Pembelajaran Shalat terhadap Keterlibatan Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 220-233.
- Yusuf, F., & Fatimah, R. (2022). Blended Learning and Its Effect on Student Outcomes in Islamic Education: A Comparative Study. *Journal of Islamic Educational Research*, 19(1), 67-80.
- Zainuddin, M. (2019). "Integrasi Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Sebuah Pendekatan Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 50-65.
- Zainuddin, M., & Bahri, I. (2021). "Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(3), 235-245.